
KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TAYANGAN *YOUTUBE* “BEDAH RUMAH LAGI EPISODE 66”

Maulina Nur Choirunisa¹⁾ dan Neneng Nurjanah²⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹⁾, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta²⁾
maulinanurr@gmail.com¹⁾, neneng.nurjanah@uinjkt.ac.id²⁾,

ABSTRAK

Kata Kunci: Tayangan
Youtube; Kesantunan
Berbahasa; Leech; Bedah
Rumah; Maksim

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada tayangan *youtube* “Bedah Rumah Lagi Episode 66”. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan yang terjadi antara presenter bedah rumah dengan Ibu dan Bapak pemilik rumah yang ingin diperbaiki. Penelitian ini berfokus pada kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech yaitu terdapat maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati. Metode pengumpulan data berupa simak catat. Hasil dari penelitian ini terdapat satu maksim yang tidak termasuk ke dalam tuturan yaitu maksim penghargaan. Jadi, pada data masing-masing terdapat 1 pada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, dan maksim permufakatan dan terdapat 2 data pada maksim simpati.

ABSTRACT

Keywords: *YouTube*
Shows; *Politeness*;
Leech; *Home*
Improvement; *Maksim*

This article aims to describe the politeness of language on the YouTube show "Bedah Rumah Lagi Episode 66". This approach uses a qualitative approach with descriptive methods. The data source for this research is the speech that occurred between the presenter of the house renovation and the mother and father of the house owner who wanted to have it repaired. This research focuses on language politeness proposed by Leech, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of respect, the maxim of simplicity, the maxim of consensus, and the maxim of sympathy. The data collection method is in the form of note-taking. The results of this research show one maxim that is not included in speech, namely the maxim of appreciation. So, in each data there is 1 for the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of simplicity, and the maxim of consensus, and there are 2 data for the maxim of sympathy.

PENDAHULUAN

Bedah rumah adalah sebuah acara yang bertujuan membantu orang yang kurang mampu dengan memperbaiki rumah tidak layak huni menjadi layak huni agar orang yang diberi bantuan tersebut memiliki rumah yang nyaman dan sehat. Bedah rumah juga tidak hanya memiliki tujuan untuk memperbaiki rumah tetapi juga bisa mengurangi angka pengangguran dan mempertahankan daya beli masyarakat. Supriatna (1997) berpendapat bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana keadaan-keadaan yang membatasi seseorang terjadi di luar kehendaknya. Pertama kali munculnya program bedah rumah yaitu pada tahun 2004 sampai dengan sekarang tahun 2023. Program ini menjadi perhatian banyak sekali masyarakat karena dinilai sangat membantu masyarakat yang kurang mampu dan tidak memiliki rumah yang layak. Biasanya bedah rumah dikerjakan kurang lebih dalam dua hari. Program bedah rumah ini dibuat karena kemiskinan pada provinsi Papua mempunyai persentase penduduk miskin terbesar di Indonesia (27,28%), disusul provinsi Papua Barat (27,26%), Maluku (18,44%), dan Papua (27,8%) menurut Badan Pusat Statistik (2014).

Kesantunan Berbahasa merupakan salah satu cara Kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional seorang penutur, karena dalam berkomunikasi penutur dan pendengar tidak hanya harus menyampaikan kebenaran namun juga terus berdedikasi untuk menjunjung keharmonisan dan keterhubungan (Sumarsono, 2010). Agar tidak membuat lawan bicara merasa sedih, terjebak, atau terhina, sebaiknya penutur juga menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya untuk menjaga harga diri mereka sendiri atau penontonnya (Markhamah, 2011). Pentingnya kesantunan dalam bertutur yaitu dapat menciptakan komunikasi yang efektif antara penutur dan mitra tutur (Rakasiwi, 2014). Tujuan pemanfaatan kesantunan khususnya kesantunan berbahasa adalah untuk menciptakan suasana komunikasi yang nyaman (Zamzani, dkk., 2010).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan *research* kepada penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang peneliti temukan di antaranya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Diani Febriasari, dan Wenny Wijayanti peneliti melakukan penelitian berupa dialog maupun konversasi siswa dengan temannya dan siswa dengan guru. Hasil pada penelitian ini terdapat mematuhi dan melanggar maksim. Selanjutnya Novia Anggraini, Ngudining Rahayu, dan Bambang Djunaidi meneliti guru dan siswa di kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. Pada penelitian ini tingkat kesantunan pada kelas X MAN 1 yaitu pada 93,5%. Lalu Inayah Wulansafitri dan Ahmad Syaifudin penelitian ini meneliti penggalan tuturan yang diduga terdapat pematuh dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Hasil dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menemukan makna dalam sebuah film yang akan berguna untuk referensi kehidupan. Fitria Cahyaningrum, Andayani, dan Budhi Setiawan meneliti tuturan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menghasilkan pematuhan pada maksim kebijaksanaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim penghargaan, dan maksim kesimpatian.

Berdasarkan Tinjauan Pustaka yang telah dilakukan, penelitian mengenai Kesantunan

Berbahasa yang menjadikan *youtube* sebagai sumbernya belum pernah dilakukan, karena kebanyakan penelitian pragmatik menjadikan tuturan Bahasa pada anak, dan tuturan Bahasa yang terjadi pada film sebagai sumber datanya. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa pragmatik pada *Youtube* akan memberikan variasi baru terhadap penelitian pragmatik.

Pada artikel ini membahas tentang strategi kesantunan dalam tuturan presenter dan pemilik rumah bedah rumah dalam acara Bedah Rumah Lagi. Penelitian ini akan menggunakan teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis serta makna tuturan presenter dan pemilik rumah. Peneliti berharap dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengetahuan mengenai kesantunan berbahasa dalam suatu tuturan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipahami sebagai suatu teknik untuk menyelidiki keadaan di sekitar suatu objek alam (Sugiyono 2005). Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tuturan-tuturan yang termasuk ke dalam kesantunan berbahasa pada tuturan Ines dan bobi selaku presenter kepada bapak agus dan ibu Sutina selaku pemilik rumah yang akan di perbaiki. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Metode simak digunakan untuk menyimak data atau objek yang akan diteliti sedangkan metode catat adalah metode yang digunakan untuk mencatat informasi - informasi yang penting.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tuturan presenter dan pemilik rumah pada acara Bedah Rumah Lagi episode 66 yang terdapat pada rekaman video yang diunggah dalam *youtube* AMP Official. Data yang digunakan yaitu tuturan presenter dan pemilik rumah dalam strategi kesantunan. Durasi yang terdapat dalam video ini yaitu 25 menit 58 detik. Video ini dapat dilihat pada tautan berikut <https://youtu.be/W9SkBSTPhKs?si=D1Vp-d6QZIMFovTr>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdapat enam maksim menurut Leech yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Maksim tersebut terdapat pada tayangan *Youtube* “Bedah Rumah Lagi Episode 66” namun dalam penelitian ini tidak terdapat satu maksim yaitu maksim penghargaan. Dapat dilihat berikut ini:

Maksim Kebijaksanaan

Menurut Leech (Dalam Rahardi, 2006:59) maksim kebijaksanaan meluruskan bahwa setiap penutur harus megkurangkan kerugian orang lain, atau meninggikan keuntungan orang lain. Dalam tuturan penutur harus meninggikan keuntungan untuk orang lain maka lawan tutur harus meninggikan kerugian pada dirinya bukan sebaliknya. Prinsip kesantunan dalam maksim kebijaksanaan menurut Leech terdapat pada *Youtube* Bedah Rumah sebagai berikut:

- Ibu Sutina : “Beres cuman maaf ya bu ya, ada yang kena luntur baju anak-anaknya”
Ibu Penjaga Pesantren : “Lah lok bisa bu kena luntur”
Ibu Sutina : “Ya maaf lagi kecapean lagi banyak pikiran jadi kena luntur”
Ibu Penjaga Pesantren : “Habis bagaimana tanggung jawab ibu sama saya?”
Ibu Sutina : “Bagaimana kalau satu minggu biarinlah saya gratisin”
Ibu Penjaga Pesantren : “Ya kalau gitu mah sama-sama ya, saya enak ibu Sutina enak sama saya saya juga enak sama santri sini”

Berdasarkan percakapan di atas terlihat bahwa konteks pada tuturan tersebut ibu Sutina sedang berbicara kepada ibu penjaga pesantren pada percakapan tersebut terlihat ibu sutina sedang mengantarkan pakaian yang sudah di laundry kepada ibu penjaga pesantren di dalam pesantren yang terlihat dalam suasana yang tegang dan mengharukan. Terlihat dalam tuturan saat ibu Sutina mengantarkan cucian kepada ibu penjaga pesantren. Terlihat bahwa ibu Sutina minta maaf karena ada baju anak pesantren yang terkena luntur. Karena ibu penjaga pesantren pun tidak enak hati kepada anak pesantren ibu penjaga pesantren pun menanyakan tanggung jawab ibu Sutina. Dalam konteks “*Bagaimana kalau satu minggu biarinlah saya gratisin*” tuturan ini masuk ke dalam maksim kebijaksanaan karena terlihat bahwa ibu Sutina dengan bijaksana memilih keputusan untuk tidak dibayar selama satu minggu yang akan berakibat besar untuk kehidupan ibu Sutina, ibu Sutina sudah menerapkan kebijaksanaannya karena lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri.

Maksim Kedermawanan

Menurut Leech (dalam Rahardi, 2005: 61) berpendapat bahwa maksim kemurahan hati mengacu pada harapan bahwa penutur akan memperlakukan orang lain dengan hormat. Jika pembicara mengurangi keunggulan atas orang lain dan memaksimalkan pendapatan mereka, maka rasa hormat terhadap orang lain akan mengikuti. Prinsip kesantunan dalam maksim kedermawanan terdapat pada *youtube* Bedah Rumah adalah sebagai berikut:

- Mba Ines : “Masih banyak enggak bu?”
Ibu Sutina : “Itu masih itu”
Mba Ines : “Oh, wah kalau kalau kita bantuin boleh enggak ya?”
Ibu Sutina : “Enggak usah”
Mas Bobi : “Gapapa bu bantuin ibu sekalian”
Ibu Sutina : “Ini mah kerjaan ibu”

Pada tuturan di atas, konteks dalam percakapan tersebut mba Ines, mas Bobi, dan ibu Sutina mendatangi sebuah kamar mandi umum sehingga terlihat banyak tumpukan baju di dalam ember. Pada tuturan “*oh, wah kalau kalau kita bantuin boleh enggak ya?*” dengan kemurahan hati nya mba Ines dan mas Bobi ingin membantu ibu Sutina mengerjakan pekerjaannya yaitu mencuci baju. Dengan kemurahan hatinya pun dalam tuturan “*enggak usah*” dan “*ini mah kerjaan ibu*” ibu Sutina menolak mba ines dan mas Bobi mengerjakan pekerjaannya karena pekerjaannya itu sudah menjadi kewajiban ibu Sutina mengerjakannya sampai selesai tetapi walaupun ibu Sutina sudah melarang, mba Ines dan mas Bobi dengan kemurahan hatinya tetap membantu pekerjaan ibu Sutina. Tuturan tersebut termasuk ke dalam maksim kemurahan

hati karena pembicara mengurangi keunggulannya atas orang lain dan memaksimalkan pendapatan mereka.

Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan menurut Leech (dalam Rahardi, 2005) bisa juga disebut dengan maksim kerendahan hati. Hendaknya peserta tutur berkomunikasi dengan sikap rendah hati agar tidak terlalu memuji diri sendiri. Orang bisa dibilang mereka angkuh jika bertutur selalu meninggikan dirinya sendiri. Dalam budaya Indonesia, tingkat kesantunan seseorang ditentukan oleh kesederhanaan atau kerendahan hatinya. Prinsip kesantunan dengan maksim kesederhanaan dalam *youtube* Bedah Rumah adalah sebagai berikut

Ibu Sutina : “Heeh makan seadanya, maaf ya neng ya lauknya cuman telur doang enggak bisa beli apa-apa”

Mas Bobi : “kita yang terima kasih ya nes ya sudah dijamu begitu baik Bapak juga hangat sama ibu sama Syahrul semua sama, ah waktunya kita permisi pak pulang dulu ya”

Pada tuturan di atas, terlihat konteks yang terjadi yaitu saat mas Bobi dan mba Ines ingin pamit dari rumah ibu Sutina. Dalam konteks “*makan seadanya*” terlihat bahwa tuturan ibu Sutina merendahkan hati kepada mas Bobi. Tuturan tersebut terlihat ibu Sutina mengatakan permintaan maaf karena hanya disugukan dengan ala kadarnya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam maksim kesederhanaan karena tuturannya tidak meninggikan hati melainkan merendahkan hati pada diri sendiri.

Maksim Pemufakatan

Leech (dalam Rahardi, 2005) menyatakan bahwa prinsip kesesuaian dapat juga disebut sebagai maksim pemufakatan. Pada maksim ini menyoroti fakta bahwa selama latihan berbicara, pembicara dan mitra tutur mungkin tumbuh dalam kecocokan, kesepakatan, atau kemufakatan bersama.

Apabila dalam kegiatan bertutur telah terjadi kesepakatan atau kecocokan, maka baik penutur maupun mitra tutur dapat dikatakan mempunyai sikap yang menyenangkan. Dalam budaya Jawa, tidak pantas jika seseorang membantah tuturan orang lain secara langsung. Hidup wanita dalam masyarakat Jawa kuno dilarang untuk tidak setuju dengan apa pun yang dikatakan pria. Saat orang bercakap-cakap akhir-akhir ini, mereka sering kali menunjukkan persetujuan dengan isyarat seperti mengacungkan jempol, wajah bebas kerut, dan mengangguk. Prinsip kesantunan dalam maksim pemufakatan dalam *youtube* Bedah Rumah adalah sebagai berikut:

Mas Bobi : “Nah saya tuh tadi sudah ketemu keluarga Bapak Ketemu istri bapak bu sutina betul ya jadi saya dikasih tahu bahwa tempat kerja bapak tuh daerah sini tadi saya nanya-nanya sama orang juga gitu pak tujuannya itu ke tempat kerja bapak tuh Saya pengen lihat nih proses Bapak mendapatkan batu-batu kalinya Seperti apa supaya saya bisa ngeyakinin atasan saya juga bahwa batu-batu kali yang Bapak hasilkan ini yang Bapak cari ini kualitasnya bagus gitu, boleh Pak?”

Pak Agus : “boleh boleh”

Pada tuturan di atas, dalam konteks percakapan terlihat bahwa mas Bobi menemui pak Agus yang sedang bekerja sebagai penghasil batu kali, di mana mereka berdua sedang berusaha mencapai kesepakatan bahwa diperbolehkan atau tidak oleh pak Agus kalau mas Bobi ingin melihat proses mengambil batu kali. sebagai penghasil batu kali. Untuk meyakini atasan mas Bobi, mas Bobi meminta izin kepada pak Agus untuk melihat Pak Agus bekerja agar bisa melihat bahwa batu kali yang dihasilkan oleh Pak Agus benar bagus atau tidaknya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam maksim kemufakatan karena terlihat dalam kesepakatan yang terjadi dalam percakapan yang mencerminkan ke dalam maksim permufakatan.

Maksim Kesimpatian

Maksim simpati menurut Leech (dalam Rahardi, 2005: 65) adalah menunjukkan sikap penuh perhatian. Maksim ini dimaksudkan untuk membantu peserta tutur meningkatkan empati mereka terhadap sudut pandang satu sama lain. Berbicara di depan umum, masyarakat Indonesia menjaga pendekatan welas asih dalam interaksi sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa peserta tutur menunjukkan antipati dan tindakannya tidak sopan jika kurang simpati. Seseorang dapat menunjukkan empati kepada orang lain dengan tersenyum, mengangguk, berpegangan tangan, dan tindakan lainnya. Prinsip kesantunan dalam maksim kesimpatian terdapat pada youtube Bedah Rumah adalah sebagai berikut:

Data 1:

Mas Bobi : “Bantuin bu eh bu bu kenapa bu, ini kenapa bu Ya Allah bantuin bantuin bantuin eh saya kaget ini, sebentar dibawa ke mana ini?”

Ibu Sutina : “Ke rumah saya aja yang dekat”

Mas Bobi : “Ke rumah Ibu? rumah Ibu udah dekat sini Bu? kecapekan ini bu ya?”

Ibu Sutina : “Kecapan tadi pagi nyuci mana belum makan ini belum sarapan-sarapan”

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa konteks yang terjadi yaitu ada teman ibu Sutina yang pingsan saat di kamar mandi lalu mas Bobi menolong ibu tersebut dan ibu Sutina menawarkan untuk dibawa kerumahnya. Dalam tuturan Ibu Sutina terlihat ada rasa simpati ibu Sutina menawarkan untuk temannya dibawa ke rumahnya untuk diberi pengobatan seperti minyak angin dan lain sebagainya, ibu Sutina pun memiliki sikap penuh perhatian karena ia memperhatikan bahwa temannya pingsan karena kecapean mencuci baju dan temannya tidak sarapan dahulu sebelum bekerja. Tuturan tersebut termasuk ke dalam maksim simpati terlihat karena sikap yang menunjukkan rasa empati kepada orang lain.

Data 2:

Mba Ines : “Ibu gapapa beneran?”

Ibu Sutina : “Gapapa neng, daripada dimarahin biarin aja satu minggu ga digaji gapapa ikhlas ya namanya juga resiko nih kerja kayak gini nyuci gosok jadinya kadang-kadang kena lunturan baju ya harus sabar neng”

Pada tuturan di atas konteks yang terlihat saat ibu Sutina dan mba Ines ingin pulang dari mengantar baju ke pesantren. Konteks di atas terlihat bahwa mba Ines mengkhawatirkan

mba Sutina karena kesepakatan yang telah dibuat dengan ibu penjaga pesantren yaitu tidak dibayar selama satu minggu. Tuturan tersebut termasuk maksim kesimpatian yang terjadi kepada mba Ines yang memiliki rasa simpati kepada ibu Sutina dengan upah yang dibayar sedikit sampai ibu Sutina menunggak biaya sekolah anaknya sekarang memiliki kesepakatan yang akan sangat merugikan ibu Sutina. Tuturan tersebut termasuk maksim simpati karena ada rasa simpati atau khawatir terhadap nasib orang lain.

PENUTUP

Kesantunan berbahasa yang terdapat pada teori Leech mengandung maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Namun pada tayangan *Youtube* “Bedah Rumah Lagi Episode 66” hanya mengandung maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian karena maksim kesimpatian tidak terdapat dalam tuturan yang dituturkan baik presenter maupun pemilik rumah. Maka secara Keseluruhan terdapat enam data yang merupakan kesantunan berbahasa menurut Leech. Pada empat maksim masing-masing terdapat satu data dan pada maksim kesimpatian terdapat dua data.

Dari hasil analisis fungsi maksim, dapat disimpulkan bahwa setiap maksim yang terdapat pada tayangan *youtube* “Bedah Rumah Lagi Episode 66” berfungsi menunjukkan rasa hormat, dan bersikap baik. Pada Penelitian ini peneliti berharap dapat memberi wawasan tambahan mengenai kesantunan berbahasa khususnya kesantunan berbahasa pada tayangan *youtube* dan bisa menjadi ide baru untuk peneliti selanjutnya meneliti tayangan *youtube* pada ranah pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurniawan, Puguh. 2017. “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh” dalam *Jurnal Kompetensi*, Vol 11, No 2, Oktober. Hlm.217-225 (file:///C:/Users/X200MA/Downloads/3 533-8482-1-SM.pdf).
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Markhamah, dkk. (2011). *Analisis Kesalahan Berbahasa dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Pers.
- Mislikhah. 2014. *Kesantunan berbahasa*. Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies, 1(2),285—296.
- Rakasiwi, Ratna A.A. & Putra Suandi N. 2014. *Penerapan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik oleh Siswa Kelas IV SD Jembatan Budaya*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. [Online]. Tersedia: pasca.undiksha.ac. id/ e-journal/index/ jurnal.
- Sumarsono. 2010. *Pragmatik*. Singaraja: Universitas Pendidikan GaneshaTansliova, Lili. 2017. Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa dalam Acara “Kick Andy”. *Jurnal Elektronik ARTIKULASI – Vol 1 No. 1 Tahun 2017*. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.usi.ac.id/>. [Diakses Tanggal 8 Desember 2017].
- Sulistyo, E.T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Supriatna, Tjahya. (1997). *Birokrasi Pemberdayaan Dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Maulina Nur Choirunnisa & Neneng Nurjanah, Kesantunan Berbahasa dalam Tayangan *Youtube* “Bedah Rumah Lagi Episode 66”, (Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya)

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Zamzani, dkk. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.